

## MENUMBUHKAN JIWA ISLAMI SEJAK DINI MELALUI KEGIATAN RUTIN (JUM'AT BERKAH) DI SD NEGERI 1 LANGKANG BARU

Halimatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Biya Ebi Praheto<sup>2</sup>, H. Sayid Zainal Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>3</sup>SD Negeri 1 Langkang Baru

Email: [halimatusabdn03@gmail.com](mailto:halimatusabdn03@gmail.com), [biya.ebi@ustjogja.ac.id](mailto:biya.ebi@ustjogja.ac.id), [arifinsayidzainal@gmail.com](mailto:arifinsayidzainal@gmail.com)

### Abstrak

Budaya Sekolah merupakan nilai – nilai yang dipegang teguh oleh warga sekolah, diperoleh dari sekolah maupun lingkungan, dan direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi penciri suatu sekolah ( budaya ). Budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan rutin ( Jumat berkah ) untuk menumbuhkan jiwa islami peserta didik sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan menjadi pemicu terbentuknya sekolah yang unggul dengan menumbuhkan jiwa islami sejak dini telah menjadi sorotan masyarakat dan dapat dijadikan budaya khas yang terdapat di sekolah ini. Kegiatan rutin ( Jumat berkah ) terdiri dari beberapa kegiatan antara lain : 1) Membaca yasin yang rutin dilaksanakan di pagi Jumat, 2) Sholawat bersama di pagi hari dan 3) Sedekah untuk anak yatim piatu.

Kata kunci: Budaya sekolah, Kegiatan rutin, Sikap Islami, Kultur budaya

### Abstract

*School culture is the values that are firmly held by the school community, obtained from the school and the environment, and reflected in everyday life that characterizes a school (culture). School culture can be created through habituation. This study aims to determine the implementation of routine activities (Friday blessings) to foster the Islamic spirit of students from an early age. The method used in this research is qualitative research. Collecting data in this research is to use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the existence of routine activities carried out triggers the formation of a superior school by fostering an Islamic spirit from an early age which has become the public spotlight and can be used as a distinctive culture found in this school. Routine activities (Blessing Friday) consist of several activities, including: 1) Reading Yasin which is routinely carried out on Friday mornings, 2) Sholawat together in the morning and 3) Alms for orphans.*

*Keywords : School culture, Routine activities, Islamic attitude, Cultural culture*

### Pendahuluan

Keunggulan sekolah tidak hanya dilihat dari segi output-nya saja, melainkan dari input, proses, dan output. Keunggulan input diperoleh dari peran serta pihak sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah. Keunggulan dibangun dari kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas, melalui program yang direncanakan kepala sekolah, visi dan misi yang jelas, serta pembentukan budaya sekolah yang unggul. ( Setyawan, 2020:242 ).

Untuk membangun keunggulan tersebut, SD Negeri 1 Langkang Baru memiliki strategi tersendiri, yang meliputi dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar, kebijakan

pimpinan sekolah yang kuat, kurikulum yang jelas sasaran dan tahap pencapaiannya, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan siswa yang memiliki harapan tinggi dan tekad yang kuat.

Anak-anak adalah pribadi yang unik dan melalui keunikannya inilah orang tua sudah selayaknya untuk bisa bersikap lebih toleran dengan segala perilaku yang diperbuat seorang anak, mulai tingkah yang menggemaskan sampai menjengkelkan. Sebagaimana Salsabila, dkk. (2021: 1072) serta Wijayanti & Praheto (2020: 391) menyebutkan bahwa Setiap siswa memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing. Meskipun demikian,

bagaimanapun tingkah mereka tetap saja perhatian orang tua dan guru yang penuh cinta sangat dibutuhkan untuk memberikan asuhan dan pendampingan dalam bentuk memberikan pendidikan yang terbaik. Melalui pendampingan dari orang tua dan guru akan membantu memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak sesuai dengan kemampuan maupun kesempatan yang mereka miliki. Adapun pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada anak adalah tidak hanya terkait dengan pengetahuan di sekolah namun wawasan yang luas atas banyak hal. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa kelak. Salah satunya adalah pendidikan yang terkait agama dan moral. Pendidikan agama dan moral itu penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak anak masih dalam tahap usia dini. Mengingat tingginya tingkat kasus kenakalan remaja dewasa sehingga anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya mewujudkan bangsa yang bermoral dan bermartabat kedepannya (Noor, 2020:457).

Pendidikan agama dan moral yang diajarkan dapat menumbuhkan jiwa islami kepada peserta didik. Jiwa islami merupakan jiwa yang paham akan agama, melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi semua larangannya. Penumbuhan jiwa islami tersebut juga bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang ada di sekolah dan dapat melalui budaya sekolah. Dengan pembentukan budaya sekolah diharapkan siswa mampu menumbuhkan jiwa islami di dalam dirinya. Pembentukan budaya sekolah berawal dari kebiasaan. Kebiasaan yang baik dapat menghasilkan budaya yang positif, sebaliknya kebiasaan buruk menghasilkan budaya yang negative. (Amelya, 2021:5550). Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pimpinan sekolah. Sekalipun pelakunya seluruh warga sekolah, tetapi kepala sekolah menjadi penentu terwujudnya budaya sekolah yang baik. Atas dasar kebijakan yang diberlakukan, program-program yang direncanakan, serta pelaksanaan kegiatan rutin mampu membuat suasana sekolah kondusif dan siswa menjadi aktif. Hal ini terbukti di sekolah unggulan SD Negeri 1 Langkang Baru. Melalui kegiatan rutin dan terprogram, sekolah berhasil menciptakan budaya sekolahnya dengan karakteristik

tersendiri. Hal ini memicu terbentuknya sekolah unggul yang ini menjadi sorotan public dan contoh untuk sekolah lainnya. Dalam artikel ini menjelaskan mengenai budaya sekolah untuk menumbuhkan jiwa islami sejak dini melalui kegiatan rutin (Jumat berkah). Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang nyata dan relevan. Melakukan penelitian secara langsung dan observasi melalui budaya sekolah serta pembiasaan-pembiasaan positif yang sudah diterapkan sejak peserta didik berada di kelas satu.

Dengan mengimplementasikan kegiatan rutin ini diharapkan sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama (Putri, 2021:375). Melalui hasil observasi magang, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Langkang Baru dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin (Jumat berkah) dapat menumbuhkan jiwa islami kepada peserta didik sejak dini. Sehingga kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah dan menjadikan sekolah yang unggul, kondusif, berkrakter dan bertakwa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengajarkan ke peserta didik agar tumbuh jiwa islami sejak dini melalui kegiatan rutin ( Jumat berkah ) serta dengan adanya keunggulan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Langkang Baru.

Uji keabsahan data pada penelitian ini sesuai dengan data-data yang diperlukan dan sesuai dengan dokumentasi, wawancara dan observasi di sekolah. Hasil uji analisis data pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, melakukan reduksi data, penyajian data serta melakukan penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2015:247) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan mengingat penelitian yang dilakukan menghasilkan deskripsi dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Langkang Baru yang berlokasi di jalan pendidikan. Langkang Baru, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, dimulai tanggal 25 Januari sampai 11 Februari. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha, dan seluruh siswa – siswa di SD Negeri 1 Langkang Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan

menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan kamera serta analisa data dengan menemukan tema dan merumuskan permasalahan (Wulandhari, 2019 : 89 ). Tabel berikut menunjukkan subjek penelitian sebagai sumber data.

Table 1 . Rancangan Sumber Data Penelitian

No	Jabatan	Nama	Perolehan data
1	Kepala Sekolah	SZA	Wawancara, obesrvasi, dokumentasi
2	Guru	K HS	Wawancara, obesrvasi, dokumentasi
3	Siswa	NVS MF T	Wawancara Observasi Dokumentasi

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Sugiyono (2015:246) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan kebudayaan yang ada di sekolah, antara lain :

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 1 Langkang Baru yang berlokasi di jalan pendidikan. Langkang Baru, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di pedesaan dan terletak di dalam gang perkantoran yang ada di desa Langkang Baru.



Dilihat dari segi fisik SD Negeri 1 Langkang Baru bangunan masih baik. Sekolah

ini mempunyai halaman untuk bermain dan kegiatan upacara yang cukup luas. Mempunyai ruang parkir untuk kepala sekolah, guru, karyawan, siswa serta tamu berada di samping perpustakaan. SD Negeri 1 Langkang Baru memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pendidikan, seperti: kantor kepala sekolah, kantor guru, ruang kelas, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan yang memadai, toilet siswa dan guru yang terpisah, kantin sehat, gudang, dapur, tempat parkir dan halaman yang begitu luas dalam mendukung kegiatan belajar di luar kelas.

#### 2. Deskripsi Data Penelitian

### Keunggulan Sekolah Melalui Kegiatan Rutin Jumat Berkah.

Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat luar. Banyak hal yang dapat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menumbuhkan jiwa islami kepada peserta didik dengan membangun budaya sekolah yang positif mampu mewujudkan suasana moral yang baik dengan suasana yang kondusif sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri. (Lestari, 2018:361). Dalam membangun budaya sekolah harus relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Unsur budaya ada yang bersifat positif maupun negatif dan juga ada yang netral, maka aspek budaya yang diterapkan harus cocok sehingga mampu mewujudkan visi dan misi sekolah melalui budaya sekolah yang baik.

Terletak di desa yang mayoritas penduduknya beragama islam membuat sekolah ini menerapkan kegiatan rutin untuk menumbuhkan jiwa islami anak sejak dini. Visi sekolah yang ada mengajak seluruh warga sekolah untuk bertaqwa dan berbudi luhur. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang berkarakter dan religius, mampu dan bisa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban dari agama yang dipeluknya (Erlanda, 2021:311).

Penelitian ini observasi dilaksanakan langsung di SD Negeri 1 Langkang Baru dengan melakukan dokumentasi sesuai dengan sekolah serta melaksanakan wawancara sesuai dengan arahan kampus. Pedoman wawancara yang dilakukan terlampir sebagai berikut.

PEDOMAN WAWANCARA				
PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH				
		Siswa SD		
No	Pertanyaan	Pengula Sekolah	Guru	Murid/Murid
<b>Tata Kelola Sekolah</b>				
1.	Keunggulan sekolah	V		
2.	Strategi pengembangan sekolah	V		
3.	Strategi pengembangan SMP (Guru dan tenaga kependidikan)	V		
4.	Strategi pengembangan peserta didik untuk menjadi pelajar Pancasila	V		
<b>Strategi pembelajaran (samping)</b>				
1.	Model/Metode/ Strategi pembelajaran yang digunakan	V		
2.	Strategi peningkatan pencapaian ketuntasan di atas 75 siswa	V		
3.	Strategi peningkatan hasil belajar	V		
4.	Waktu pembelajaran yang digunakan	V		
5.	Kepuasan pengembangan profesionalitas pembelajaran guru	V		
<b>Karakteristik Murid Didik (samping)</b>				
1.	Umur belajar	V		
2.	Penggunaan TIK untuk belajar	V		
3.	Wawasan belajar	V		
4.	Hasil belajar yang diperoleh	V		
5.	Charakteristik belajar	V		
<b>Layanan akademik dan non akademik (samping)</b>				
1.	Layanan prima yang diberikan	V		
2.	Kepercayaan belajar	V		
3.	Waktu belajar	V		
4.				

Adapun beberapa kegiatan rutin Jumat berkah yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkang Baru, sebagai berikut :

a. Membaca yasin bersama di pagi Jumat

SD Negeri 1 Langkang baru baik kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, maupun siswa semua beragama islam. Berada di lingkungan sekolah yang nyaman, aman, serta asri semakin mendorong kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang ada untuk menjadikan sekolah yang unggul, indah, harmonis, dan amanah salah satunya dengan adanya kegiatan Jumat berkah yang rutin dilaksanakan setiap minggunya.

Kegiatan membaca yasin bersama di pagi Jumat merupakan kegiatan rutin yang terlaksana di SD Negeri 1 Langkang Baru. Kegiatan ini juga merupakan pembiasaan dalam keteladanan keimanan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Langkang Baru untuk menumbuhkan karakter siswa yang religious. Pelaksanaan pembiasaan ini sudah disetujui oleh berbagai pihak baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua.

Dengan adanya kegiatan membaca yasin bersama yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi diharapkan mampu menumbuhkan jiwa islami, sikap religious, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan tuhan, serta menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

b. Bersholawat bersama di hari Jumat.

Mayoritas penduduk yang ada di daerah SD Negeri 1 Langkang baru ialah muslim. Seluruh siswa-siswi terlahir dari keluarga muslim, yang mana mereka diajarkan untuk menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya, serta selalu bersyukur atas nikmat yang sudah Tuhan berikan kepada mereka. Untuk mendukung semua hal pasti perlu adanya peran dari pihak sekolah.

Dengan menerapkan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat membuat sekolah menjadi pendorong untuk keberhasilan atau pencapaian siswa untuk menumbuhkan jiwa islami sejak dini. Sesuai dengan ajaran agama yang ada, kepala sekolah mengajak seluruh

warga sekolah untuk bersholawat bersama. Karena sesuai dengan keyakinan yang dianut dengan bersholawat bisa membuat kita menjadi tenang dan dapat berpikir jernih.

Bersholawat bersama di hari Jumat dipimpin oleh kepala sekolah dan guru agama islam. Dengan adanya bimbingan dari mereka untuk mengajak anak bersholawat diharapkan anak-anak tumbuh menjadi generasi yang religious, menjadi anak sholeh dan sholehah, mampu menumbuhkan rasa cinta dan rindu mereka kepada Rasulullah SAW, serta mampu menerapkan kegiatan ini di kehidupan sehari-hari. Setelah bersholawat kepala sekolah atau guru agama menyampaikan beberapa nasehat atau pesan kepada peserta didik yang berkumpul agar menumbuhkan semangat baru untuk mereka dalam menjalani kegiatan yang akan berlangsung nantinya, serta adanya dorongan-dorongan yang selalu pihak sekolah berikan untuk menumbuhkan jiwa islami anak sejak berada di bangku sekolah dasar.

c. Sedekah sukarela untuk anak yatim piatu.

Salah satu kepribadian pendidikan yang dapat diajarkan kepada siswa ialah bersedekah. Di SD Negeri 1 Langkang Baru mengajak siswa untuk bersedekah dengan berbagai macam cara. Mengajarkan sedekah pada siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan bagaimana nikmatnya bersedekah, betapa bahagianya hati setelah melakukan sedekah.

Sedekah yang diterapkan di hari Jumat yang paling dominan ialah sedekah dengan perbuatan. Sedekah dengan perbuatan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkang Baru ialah dengan membantu orang lain yang kesusahan. Salah satu sedekah dengan perbuatan yang diajarkan pihak sekolah maupun guru ialah mengajarkan anak memberikan sedekah kepada fakir miskin atau yatim piatu secara langsung, maka mereka akan tahu betapa nikmatnya sedekah dan betapa bahagianya melakukan sedekah.

Namun di samping hal itu ada sedekah lain yang tak kalah penting diajarkan oleh pihak sekolah dan diterapkan mereka setiap harinya tanpa terkecuali. Ada beberapa macam sedekah yang sudah terlaksana secara rutin yaitu Sedekah dengan hati dan sedekah dengan lisan.

Sedekah dengan hati dalah sedekah dengan niat yang tulus. Ketika kita sudah memiliki niat baik untuk bersedekah maka itu sudah menjadi dasar sedekah awal yang luar biasa karena segala sesuatu pasti harus didahului dengan niat. Niat yang tulus dan ikhlas akan menggerakkan pada perbuatan yang tulus dan

ikhlas juga. Mengajarkan dan menerapkan sedekah dengan niat dilakukan pihak sekolah dengan pembelajaran keteladanan atau memberikan contoh sedekah dengan membiasakannya. Seperti mengajak siswa laki-laki untuk menyimpan sisa uang belanja untuk di masukkan ke kotak amal masjid pada saat sholat Jumat. Selain mengajarkan bersedekah, dengan cara ini mengajarkan kepada siswa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam dan diajarkan untuk bisa menyisihkan uang demi berbagi. Hal ini tanpa disadari menumbuhkan sikap religious dan jiwa islami pada siswa.

Sedekah dengan Lisan. Sedekah dengan lisan ini dapat dibagi lagi seperti berdzikir, bertutur kata yang baik, dan mengungkapkan salam. Sedekah dengan lisan bisa diajarkan dengan mengajari anak untuk berdzikir.

Selain berdzikir, sedekah dengan lisan juga bisa dilakukan dengan bertutur kata yang baik. Anak diajarkan oleh pihak sekolah maupun guru untuk bertutur kata yang baik karena seperti yang kita tau sekolah adalah lingkungan belajar yang penting bagi anak.

Selain itu sedekah yang paling sederhana yang diajarkan di SD Negeri 1 Langkang Baru ialah mengucapkan salam. Jika mereka bertemu dengan seseorang yang lebih tua, masuk ke ruang guru, ruang kelas, atau kepala sekolah diajarkan untuk mengucapkan salam. Selain demi kesopanan, salam juga merupakan sebuah doa juga penghormatan yang kita berikan kepada orang yang kita temui.

### **Strategi Menciptakan Budaya Yang Unggul dan Terprogram.**

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi dibuat untuk memastikan tujuan dapat dicapai melalui penerapan yang tepat. Strategi pada dasarnya merupakan rencana. (Praditya, 2022:1360). Oleh karena itu, strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berawal dari pembiasaan siswa di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka akan terbentuk suatu budaya sekolah. Budaya sekolah ini akan menjadi penciri suatu sekolah, ketika sifatnya khas pada sekolah tertentu. Upaya yang dilakukan oleh pimpinan SD Negeri 1 Langkang Baru untuk menciptakan sekolah unggulan tidak luput dari pembiasaan warga sekolahnya. Beberapa kiat-kiat menciptakan budaya sekolah melalui perspektif sekolah unggul dan religious adalah sebagai berikut.

a. Melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas. Perencanaan program sekolah yang matang mampu meyakinkan setiap orang. (Susilo, 2016 : 567). Lebih dari itu, program yang dirancang juga harus sesuai visi sekolah, berwawasan ke depan, dan mengikuti perkembangan zaman. Strategi pencapaiannya pun harus rasional, sehingga mudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Misalnya, program keunggulan di SD Negeri 1 Langkang baru yaitu “Sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang budaya yang kondusif dan religious dilingkungan sekolah.” Beberapa strategi yang diterapkan antara lain: a) membangun kesadaran dan komitmen dari segenap warga sekolah yang meliputi: pimpinan sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik tentang pentingnya mencapai sekolah sebagai kawasan yang tertib, unggul, damai, dan religious; b) membangun kepedulian dan kesadaran segenap warga sekolah untuk menciptakan sekolah yang kondusif dan religus; c) menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagai pedoman seluruh warga sekolah untuk mewujudkan SD Negeri 1 Langkang Baru agar kondusif dan religious.

b. Melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder. Perubahan mainset ini bertujuan untuk menyatukan misi dan tujuan dalam memajukan sekolah. Hal ini karena kunci keberhasilan terletak pada guru dan tenaga Pendidikan sebagai tangan panjang dari kepala sekolah. Melalui mereka, internalisasi nilai-nilai karakter yang baik akan sampai pada peserta didik. Seperti yang diterapkan di SD Negeri 1 Langkang Baru, bahwa untuk mengoptimalkan peran guru dan tenaga kependidikan 3 komitmen utama yang harus dilakukan adalah: melaksanakan tugas dengan baik, bekerja dengan senang hati, dan penuh semangat serta mengedepankan kerjasama dan gotong royong.

c. Memberi contoh teladan yang baik. Berawal dari kepala sekolah yang memberikan contoh teladan yang baik bagi warga sekolahnya, kemudian diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan beserta para peserta didiknya. Oleh karena itu, budaya-budaya yang diterapkan disekolah tidak terjadi begitu saja melainkan melalui tahapan-tahapan dan pengembangan kebijakan kepala sekolah serta dukungan dari guru-guru dan warga sekolah lainnya sehingga budaya tersebut dapat berjalan dengan kondusif di lingkungan sekolah.

Dari penelitian yang dilaksanakan, adapun hasil penelitian ini ialah dengan adanya pembiasaan melalui kegiatan rutin Jumat berkah

seperti membaca yasin setiap pagi Jumat, bersholawat bersama serta bersedekah dan memerlukan strategi untuk menciptakan budaya yang unggul dan terprogram demi generasi yang religius antara lain: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, dan memberi contoh teladan yang baik dapat menumbuhkan jiwa islami sejak dini di SD Negeri 1 Langkang Baru

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Wulandhari, 2019:89). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Langkang Baru pada pelaksanaan magang yang dilakukan pada tanggal 25 Januari sampai 11 Januari yang bertujuan untuk mengetahui atau mengamati pelaksanaan kegiatan rutin (Jumat berkah) untuk menumbuhkan jiwa islami peserta didik sejak dini. Wawancara dengan SZA, L, HS, NVS, MF, dan T di mulai tanggal 2 Februari 2022 sampai 5 Februari 2022. Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam pembentukan menumbuhkan jiwa islami pada peserta didik, cara pihak sekolah dalam membangkitkan semangat islami pada diri peserta didik, perencanaan kegiatan, strategi dalam pelaksanaan kegiatan rutin (Jumat berkah) untuk menumbuhkan jiwa islami peserta didik sejak dini. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan jika setelah pemilihan data dirasa masih kurang maka dilakukan pengambilan data sampai diperoleh semua dan jenuh. Berdasarkan data yang telah direduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, selanjutnya langkah terakhir setelah penyajian data yaitu dengan membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

a. Triangulasi

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada 6 narasumber mengenai pelaksanaan kegiatan rutin (

Jumat berkah) untuk menumbuhkan jiwa islami peserta didik sejak dini, dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber menunjukkan hasil yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang dilakukan pada penelitian ini mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan data yang diperoleh melalui observasi serta dokumentasi. (Guzman, 2018:303).

Mengenai pelaksanaan kegiatan rutin (Jumat berkah) untuk menumbuhkan jiwa islami peserta didik sejak dini. Hasil yang diperoleh melalui triangulasi teknik antara hasil observasi dan wawancara yaitu sesuai.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mewawancarai kembali narasumber yang sama dengan pertanyaan yang sama, hanya saja waktu wawancara berbeda. Informasi yang diperoleh dengan triangulasi waktu antara wawancara pertama dan kedua yaitu sesuai.

4. Hasil Uji Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dicatat dalam catatan lapangan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dicatat dalam bentuk lampiran hasil wawancara berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I dan kelas VI, dan perwakilan siswa kelas VI SD Negeri 1 Langkang Baru.

b. Reduksi Data

Dalam tahapan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kegiatan mereduksi data. Dalam mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data yang penting berkaitan dengan budaya sekolah dasar Negeri 1 Langkang Baru. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah

melakukan wawancara dengan narasumber yang sama.

- c. Penyajian Data (Data Display)  
Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi. Penyajian data yang digunakan yaitu berupa teks naratif.
- d. Penarikan Kesimpulan  
Setelah selesai merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data yang penting dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, kemudian diperoleh kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara akan menjadi pasif setelah melakukan verifikasi data yang akan dilakukan secara terus menerus. (Sidiq, 2019:44)

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Jumat berkah yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkang Baru antara lain membaca yasin bersama di pagi Jumat, bershawat bersama di hari Jumat, dan sedekah sukarela untuk anak yatim.
2. Strategi menciptakan budaya yang unggul dan terprogram di SD Negeri 1 Langkang Baru antara lain dengan melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, dan memberi contoh teladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan jiwa islami sejak dini di SD Negeri 1 Langkang Baru perlu adanya pembiasaan melalui kegiatan rutin Jumat berkah seperti membaca yasin setiap pagi Jumat, bershawat bersama serta bersedekah dan memerlukan strategi untuk menciptakan budaya yang unggul dan terprogram demi generasi yang religious antara lain: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, dan memberi contoh teladan yang baik.

Saran peneliti bagi sekolah yaitu tetap menerapkan kegiatan rutin yang ada agar jiwa islami pada siswa tertanam sejak dini dengan fasilitas pendukung yang memadai.

Bagi guru yaitu dengan adanya kegiatan rutin di hari Jumat, guru mampu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dengan datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan senantiasa melakukan control dan pengawasan terhadap siswa.

Bagi siswa memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung dengan seksama dan mampu melaksanakan kegiatan rutin secara kontinu agar menjadi terbiasa dan mampu menumbuhkan rasa religius sejak berada di sekolah dasar.

### Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Biya Ebi Praheto, S.Pd., M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini,
2. H. Sayid Zainal Arifin, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Langkang Baru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini,
3. Halimatus Sa'diah, S.Pd., selaku Guru kelas I SD Negeri 1 Langkang Baru yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian ini,
4. Kumalasih, S.Pd., selaku Guru kelas I SD Negeri 1 Langkang Baru yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian ini,
5. Orang tua dan teman-temanku tercinta, kelas E 2020 yang telah memberikan persahabatan dan persaudaraan, yang selalu memotivasi, membantu dalam terselesaikannya penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu, yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- Amelia, Mitha. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5550-5551.
- Erlanda, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya

- Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 9 (3), 311.
- Guzman, K.C. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (1), 303.
- Lestari, R.D. (2018). Proses Penanaman Nilai-Nilai Ketamansiswaan Melalui Budaya Sekolah Di Sd Taman Muda Ibu Pawaiyatan Yogyakarta tahun Pelajaran 2016/2017. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4 (2), 361.
- Noor, T.R. (2020). Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4 (2), 456-469.
- Praditya, G.Z. (2022). Implementasi Nilai Karakter Melalui Program Bimbingan Konseling di SD Negeri 16 Toboali Bangka Selatan. *Trihayu : Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 8 (2), 1360.
- Putri, A.R. (2021). Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Purbawinangun. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Cirebon tanggal 28 Juni 2021*. Cirebon : Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Setyawan, Agung. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1 (1), 242.
- Sidiq, Umar (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 44.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, M. J. (2016). Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah-Sekolah Unggul Muhammadiyah. *Prosiding Symbion (Symposium on Biologi Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, yang diselenggarakan oleh Universitas Ahmad Dahlan tanggal 27 Agustus 2016*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Wijayanti, D., & Praheto, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 04(1), 389-396.
- Wulandhari, C.A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 1 Langkang Baru. *Prosiding Seminar Nasional PGSD yang diselenggarakan oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tanggal 27 April 2019*. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.